

PENERAPAN MODEL BANK SAMPAH DALAM MENINGKATKAN KEBERSIHAN LINGKUNGAN

Lilis Karwati¹, Ahmad Hamdan², Upit Fitriani³

lilis.karwati@unsil.ac.id¹, ahmadhamdan@unsil.ac.id², upitfitriani06@gmail.com³

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi

Jalan Siliwangi No.24, Kahuripan, Kec. Tawang, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat 46115

Abstrak: Bank sampah menjadi salah satu alternatif solusi dalam pengelolaan sampah agar kebersihan lingkungan terjaga dan masyarakat mendapatkan keuntungan dari pengelolaan sampah dengan menerapkan prinsip 3R (*reduce, reuse, dan recycle*). Masyarakat penting mendapatkan edukasi pengelolaan sampah yang baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan kegiatan bank sampah dalam meningkatkan kebersihan lingkungan melalui beberapa tahapan kegiatan: 1) Sosialisasi; 2) Pembentukan tim pengelola bank sampah; 3) Pelatihan Pengelola bank sampah; 4) Pelayanan tabungan sampah; dan 5) Evaluasi. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif untuk mendalami dan memahami fenomena secara mendalam tentang upaya masyarakat dalam meningkatkan kebersihan lingkungan. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bank sampah yang dikelola dengan pendekatan 5P (pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan dan pemeliharaan) dapat menyadarkan perilaku kebersihan lingkungan bagi masyarakat yang mengelola sampah dengan cara pengumpulan, pemilahan, dan pengelolaan sampah yang ditabung di bank sampah. Pengelola bank sampah mencatat setiap sampah yang ditabung para anggota lalu sampah didaur ulang. Masyarakat mendapatkan dampak positif baik itu dari aspek kesehatan, pendidikan dan aspek sosial ekonomi.

Kata-kata kunci: bank sampah, kebersihan lingkungan, pengelolaan sampah

Abstract: *The waste bank is an alternative solution in waste management so that environmental cleanliness is maintained and the community benefits from waste management by applying the 3R principle (reduce, reuse, and recycle). It is important for the community to receive education on good waste management. The purpose of this study is to describe the implementation of waste bank activities in improving environmental hygiene through several stages of activities: 1) Socialization; 2) Formation of a waste bank management team; 3) Waste bank management training; 4) Waste saving services; and 5) Evaluation. The research method used is a case study with a qualitative approach to explore and understand the phenomenon in depth about the community's efforts to improve environmental cleanliness. Data collection techniques through interviews, observation, and documentation. The results of this study indicate that a waste bank that is managed with a 5P approach (enabling, strengthening, protecting, supporting and maintaining) can raise awareness of environmental hygiene behavior for people who manage waste by collecting, sorting, and managing waste that is saved in the waste bank. The waste bank manager records every waste that the members save and then recycles the waste. The community gets a positive impact both in terms of health, education and socio-economic aspects.*

Keywords: *waste bank, environmental hygiene, waste management*

PENDAHULUAN

Sampah merupakan sesuatu yang dibuang, berasal dari aktivitas kegiatan manusia, hewan dan tumbuhan yang tidak dipakai lagi (Chandra, 2007 dalam Hasnam dkk, 2017). Umumnya masyarakat jarang mengelola sampah dengan cara mengumpulkan sampah di tempat masing-masing yang nantinya diambil oleh tukang sampah bahkan tidak sedikit pula masyarakat yang membuang sampah sembarangan (Dongoran dkk., 2018). Penanganan terhadap permasalahan sampah dapat dilakukan dengan menerapkan sistem pengelolaan sampah yang tepat. Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Pengelolaan sampah ini bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumber daya seperti disebutkan pada UU RI No. 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah.

Suryani (2014) mengatakan hal yang harus diperhatikan dalam pengelolaan sampah yaitu identifikasi kondisi sistem pengelolaan sampah yang telah ada secara baik dan benar serta adanya pola kebijakan dalam pembinaan dan pengembangan. Pengelolaan sampah yang tepat yaitu tidak ada lagi masyarakat yang hanya mengumpulkan sampah lalu diangkut oleh petugas kebersihan setelah sampah menumpuk, hal ini tentunya dapat memberikan dampak buruk bagi lingkungan dan kesehatan. Bersih atau kotornya lingkungan tercipta melalui tindakan-tindakan manusia dalam mengelola dan menanggulangi sampah yang mereka hasilkan. Kebersihan lingkungan adalah kebersihan tempat tinggal, tempat

bekerja, dan berbagai sarana umum. Kebersihan lingkungan merupakan salah satu tolok ukur kualitas hidup masyarakat (Wibowo, 2019). Masyarakat yang mementingkan kebersihan lingkungan dipandang sebagai masyarakat yang kualitas hidupnya lebih tinggi dibandingkan masyarakat yang belum mementingkan kebersihan. Kebersihan lingkungan mempunyai arti sebuah keadaan bebas dari kotoran, termasuk di antaranya debu, sampah, dan bau (Hardiana, 2018). Kebersihan merupakan upaya manusia untuk memelihara diri dan lingkungannya dari segala yang kotor dan keji dalam rangka mewujudkan dan melestarikan kehidupan yang sehat dan nyaman.

Azwar (1990) dalam Suryani (2014) menyatakan bahwa sampah adalah sesuatu yang tidak dipergunakan lagi, yang tidak dapat dipakai lagi, yang tidak disenangi dan harus dibuang, maka sampah tentu saja harus dikelola dengan sebaik-baiknya, sedemikian rupa, sehingga hal-hal yang negatif bagi kehidupan tidak sampai terjadi. Sampah dapat bersumber dari rumah tangga, pertanian, perdagangan dan perkantoran, sisa bangunan serta sampah dari industri (Suwerda, 2012). Pengelolaan sampah dari sumbernya perlu melibatkan peran serta masyarakat yang dapat dilakukan melalui kegiatan 3R (*reduce, reuse, dan recycle*).

Salah satu cara pengelolaan sampah bisa dilakukan dengan 3R (*reduce, reuse, dan recycle*). Kegiatan pengelolaan sampah melalui 3R atau batasi sampah, guna ulang sampah dan daur ulang sampah merupakan segala aktivitas yang mampu mengurangi segala sesuatu yang dapat menimbulkan timbunan sampah. Kegiatan penggunaan kembali

sampah yang layak pakai untuk fungsi yang sama atau fungsi yang lain, dan kegiatan mengolah sampah untuk dijadikan produk baru. Proses pengelolaan sampah dengan prinsip 3R oleh para pemuda karang taruna dusun Gununggrasa Desa Gunungcupu melalui bank sampah dengan melibatkan langsung peran serta masyarakat untuk menangani permasalahan sampah dari sumbernya. Bank sampah merupakan tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang dan/atau digunakan ulang yang memiliki nilai ekonomi seperti tertuang dalam Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup RI No 13 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pelaksanaan *Reduce, Reuse, dan Recycle* Melalui Bank Sampah.

Pendekatan pengelolaan sampah seyogyanya dilakukan melalui pendekatan berbasis 3R dan berbasis masyarakat, pengelolaan sampah secara terpadu dengan melaksanakan pengelolaan sejak dari sumbernya. Pendekatan pengelolaan sampah 3R membuka pandangan dan wawasan baru bagi masyarakat dalam mengelola sampah. Sampah tidak lagi dipandang barang tidak berguna, akan tetapi melalui pendekatan 3R sampah dapat dijadikan sesuatu yang bernilai tambah (Aryenti, 2011).

Suryani (2014) mengatakan bahwa bank sampah memiliki beberapa manfaat yaitu, membuat lingkungan lebih bersih, menyadarkan masyarakat akan pentingnya kebersihan dan membuat sampah menjadi barang yang bernilai ekonomis. Manfaat lain bank sampah bagi masyarakat adalah dapat menambah penghasilan masyarakat, karena pada saat mereka menukarkan sampah mereka akan mendapatkan imbalan berupa uang yang dikumpulkan dalam rekening yang

mereka miliki. Manfaat yang diberikan bank sampah menjadi salah satu pemicu masyarakat untuk berperan aktif dalam mengelola sampah rumah tangga.

Adanya bank sampah dapat membuat sebuah lapangan pekerjaan baru, sejalan yang diungkapkan Suprpto (2015) dalam Wardany dkk (2020) bahwa manajemen bank sampah sudah cukup baik memberikan dampak sosial ekonomi masyarakat. Utami (2013) mendefinisikan bank sampah sebagai suatu sistem pengelolaan sampah kering secara kolektif yang mendorong masyarakat untuk berperan serta aktif di dalamnya. Sistem ini akan menampung, memilah, dan menyalurkan sampah bernilai ekonomi pada pasar sehingga masyarakat mendapatkan keuntungan ekonomi dari menabung sampah. Sedangkan menurut Kusminah (2018) bank sampah adalah suatu strategi dalam membangun kepedulian masyarakat selain manfaat ekonomi pembangunan lingkungan yang bersih hijau dan sehat.

Sampah rumah tangga seolah-olah menjadi permasalahan yang tidak tertangani dengan baik di Desa Gunungcupu Ciamis. Sampah yang menumpuk menimbulkan bau tidak sedap dan mengganggu estetika lingkungan. Dampaknya adalah berkembangnya berbagai jenis penyakit. Umumnya masyarakat Dusun Gununggrasa Desa Gunungcupu membuang sampah di sungai, membakar dan menimbun sampah di penampungan sampah. Pengambilan sampah oleh petugas juga tidak rutin dilakukan sehingga sampah menumpuk dan dapat mengganggu kesehatan lingkungan.

Persoalan tersebut yang akhirnya menggerakkan para pemuda karang taruna dusun Gununggrasa Desa Gunungcupu Ciamis

untuk mendirikan bank sampah sejak tahun 2018. Bank sampah didirikan sebagai bentuk kepedulian para pemuda terhadap lingkungan sekitarnya. Keberadaan bank sampah dengan pengelolaan sampah berbasis 3R (*reduce*, *reuse*, dan *recycle*) melibatkan masyarakat secara langsung agar masyarakat sadar akan pentingnya kebersihan lingkungan dan mendorong pemberdayaan ekonomi

masyarakat Dusun Gununggrasa Desa Gunungcupu melalui pemanfaatan dan pengolahan sampah yang berbasis 3R.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui dan menganalisis penerapan model bank sampah dalam meningkatkan kebersihan lingkungan di Dusun Gununggrasa Desa Gunungcupu Ciamis yang berbasis 3R.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode ini digunakan karena peneliti ingin mengkaji informasi di lapangan secara alamiah. Denzin dan Lincoln (1987) dalam Moleong (2005) menyatakan penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah studi kasus. Penelitian studi kasus digambarkan sebagai metodologi yang fleksibel, menantang dan paling umum digunakan dalam penelitian sosial (Prihatsanti dkk., 2018). Studi kasus menurut Rahardjo (2017) dilakukan dalam latar alamiah, holistik dan mendalam. Data dalam penelitian ini diperoleh dalam konteks kehidupan nyata (*real life events*) yang tidak memerlukan adanya perlakuan-perlakuan tertentu baik terhadap subjek penelitian maupun konteks latar tempat penelitian.

Moleong (2005) mengatakan dalam penelitian kualitatif peneliti berkedudukan sebagai instrument penelitian yang utama atau peneliti merupakan instrumen kunci pada kegiatan penelitian untuk menggali kedalaman informasi tentang penerapan model bank sampah dalam meningkatkan kebersihan

lingkungan. Penelitian dilakukan di bank sampah Dusun Gununggrasa Desa Gunungcupu Kabupaten Ciamis. Penentuan subjek atau sampel penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* (Sugiyono, 2017). Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 7 orang yang terdiri dari 1 orang direktur bank sampah, 1 orang pengurus bank sampah, dan 5 orang nasabah bank sampah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. wawancara dilakukan dengan bertemu langsung kepada para direktur, pengurus, dan nasabah bank sampah yang terlibat dalam pengelolaan dan jalannya program bank sampah. Peneliti juga melakukan observasi atau pengamatan langsung terhadap kegiatan bank sampah. Studi dokumentasi yang dilakukan peneliti adalah mencari dan menemukan data-data sekunder yang dapat melengkapi hasil wawancara dan observasi dari buku, catatan-catatan, jurnal-jurnal dan lainnya yang mendukung data penelitian penerapan model bank sampah dalam meningkatkan kebersihan lingkungan.

Tabel 1
Pedoman Wawancara Pengelola Bank Sampah

No	Pertanyaan
1	Bagaimana proses tim pengelola bank sampah ?
2	Apakah ada pelatihan bagi para pengelola atau pengurus bank sampah ?
3	Bagaimana proses sosialisasi tahap pertama yang dilakukan pengurus bank sampah pada saat mengajak masyarakat ?
4	Bagaimana proses sosialisasi tahap kedua agar masyarakat tertarik berpartisipasi di kegiatan bank sampah ?
5	Bagaimana proses penentuan jadwal kegiatan di bank sampah ?
6	Bagaimana proses menentukan pengepul (pihak ketiga) agar mau bekerjasama dengan bank sampah mulung untung ?
7	Bagaimana proses pemilahan sampah rumah tangga di tingkat masyarakat ?
8	Bagaimana proses pencatatan dan penyimpanan uang di bank sampah dari sampah yang disetorkan masyarakat/nasabah bank sampah ?
9	Apa saja yang dilakukan pengelola bank sampah dalam meningkatkan pengetahuan dan kemampuan masyarakat untuk mengembangkan potensi masyarakat dalam mengelola sampah ?
10	Bagaimana proses evaluasi program bank sampah mulung untung ?

Tabel 2
Pedoman Wawancara Nasabah Bank Sampah

No	Pertanyaan
1	Sebelum ada bank sampah, bagaimana cara anda mengelola sampah rumah tangga ?
2	Apa yang anda ketahui tentang sampah organik dan sampah anorganik ?
3	Apakah pengelola bank sampah melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang pengelolaan sampah yang baik ?
4	Setelah dilakukan sosialisasi oleh pengurus bank sampah, bagaimana cara ibu mengelola sampah rumah tangga ?

- 5 Apa saja yang sudah anda lakukan dalam menggunakan kembali sampah rumah tangga ?
- 6 Bagaimana anda memproses daur ulang sampah rumah tangga ?
- 7 Apa saja dampak adanya bank sampah mulung untung ?
- 8 Bagaimana cara pengurus bank sampah meningkatkan pengetahuan dan kemampuan masyarakat untuk mengelola sampah dan kebersihan lingkungan ?

Tabel 3
Pedoman Observasi

No	Aspek yang Diamati
1	Sarana dan prasarana yang dimiliki bank sampah mulung untung
2	Kebersihan lingkungan Dusun Gunungrasa
3	Kegiatan penyeteroran sampah
4	Kegiatan penimbangan sampah
5	Kegiatan pencatatan sampah

Tabel 4
Pedoman Dokumentasi

No	Informasi yang Diperoleh
1	Sejarah pendirian bank sampah mulung untung
2	Struktur kepengurusan bank sampah mulung untung
3	Data nasabah bank sampah mulung untung
4	Dokumentasi/foto kegiatan pengelolaan bank sampah
5	Dokumentasi/foto kegiatan hasil kerajinan daur ulang sampah
6	Lingkungan dusun gunungrasa

Seluruh data yang sudah dikumpulkan oleh peneliti kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2017) aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing verification*. Reduksi data adalah merangkum setiap data yang didapatkan di lapangan agar memberikan gambaran dan

mempermudah peneliti dalam mengolah data berikutnya. Tahap selanjutnya adalah penyajian data, data yang sudah terkumpul dan diolah atau dirangkum disajikan dalam bentuk uraian singkat dengan teks yang bersifat

naratif. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dari data yang diperoleh di lapangan. Kesimpulan yang didapatkan kemudian diverifikasi agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan isinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pendirian bank sampah Mulung Untung bukan hal yang mudah untuk dijalankan, menurut direktur bank sampah proses pendirian bank sampah Mulung Untung pada tahun 2018 tidaklah mudah, karena banyak masyarakat yang masih belum peduli akan kebersihan lingkungan. Kebiasaan masyarakat dalam pengolahan sampah yang belum tepat perlu diberikan pemahaman yang benar. Iwan Herdiana yang saat ini menjadi direktur bank sampah mengajak para pemuda karang taruna untuk membuat bank sampah sebagai salah satu upaya menyelesaikan permasalahan sampah.

Berdasarkan wawancara dengan pengurus bank sampah, Mulung Untung adalah tempat penampungan, pemilahan dan penyaluran sampah yang memiliki nilai ekonomi, serta tempat mendaur ulang sampah dengan menerapkan sistem 3R (*reduce*, *reuse*, dan *recycle*). Proses pengelolaan bank sampah ini melibatkan masyarakat, karena sampah rumah tangga di Dusun Gununggrasa mengganggu kesehatan lingkungan sekitar. Menurut direktur bank sampah pelibatan masyarakat secara langsung dikarenakan masyarakat adalah penghasil sampah sehingga pengelolaannya harus dari hulu terlebih dahulu dengan mengedukasi masyarakat agar memahami cara menanggulangi sampah dengan baik dan pada akhirnya masyarakat mulai peduli akan lingkungan.

EL selaku salah satu nasabah bank sampah menyatakan pada awalnya sebelum ada bank sampah, sampah rumah tangganya ditumpuk lalu dibuang di sungai atau dibakar di dekat sungai. Setelah ada bank sampah Mulung Untung, EL mengumpulkan setiap sampah rumah tangganya dengan memilah antara sampah organik dan anorganik, sampah anorganik dikumpulkan lalu diserahkan atau ditabung di bank sampah Mulung Untung, sedangkan sampah organik diberikan kepada Pak Lurah Gunungcupu untuk bahan ternak *maggot*. Begitu pun yang diungkapkan oleh EH, setiap sampah yang sudah terkumpul di rumah biasanya dibakar di kebun miliknya, di kubur di kebun atau terkadang dibuang di sungai. Namun setelah ada bank sampah, sampahnya dikumpulkan lalu ditabung di bank sampah Mulung Untung.

Hasil wawancara dengan direktur dan pengurus bank sampah Mulung Untung memperlihatkan ada beberapa tahapan dalam menjalankan prosesnya sehingga bank sampah Mulung Untung dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan, di antaranya:

Sosialisasi Tahap Pertama

Hasil wawancara dengan Iwan selaku pelopor penggagas bank sampah mengumpulkan para pemuda karang taruna untuk berdiskusi santai membahas tentang pengelolaan lingkungan sekitar dusun Gununggrasa. Karang taruna memiliki peranan penting dalam jalannya program bank sampah

karena para pemuda karang taruna dapat membantu menggerakkan masyarakat untuk mengikuti setiap kegiatan yang akan dilakukan dalam proses pembentukan bank sampah.

Pembentukan Tim Pengelolaan Bank Sampah

Pengurus bank sampah mengatakan setelah sosialisasi awal antara Iwan (pelopor) dengan para pemuda karang taruna dibentuklah para pengurus untuk membagi tugas dan tanggung jawab agar bank sampah Mulung Untung dapat berjalan dengan baik.



Gambar 1
Struktur Organisasi Pengurus Bank Sampah Mulung Untung

Pelatihan Pengelolaan Bank Sampah

Informasi yang didapatkan dari hasil wawancara dengan Iwan selaku direktur bank sampah, pelatihan perlu dilakukan bagi para pengurus agar setiap pemuda karang taruna yang terlibat dapat menjalankan tugasnya sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya agar bank sampah berjalan dengan baik. Hasil wawancara dengan salah satu pengurus pelatihan dilakukan untuk melatih para pemuda yang terlibat dalam pengelolaan bank sampah, pemateri dari DPRKPLH (Dinas Perumahan

Rakyat Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup) yang membahas tentang permasalahan sampah dan pengelolaannya. Pelatihan dilakukan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada para pengelola dalam menjalankan kegiatan bank sampah.

Sosialisasi Tahap Kedua

Berdasarkan hasil wawancara dengan Iwan selaku direktur bank sampah, kegiatan sosialisasi tahap kedua diselenggarakan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat dusun Gununggrasa, akan tetapi pengurus bank sampah pun tidak menutup kemungkinan jika ada masyarakat dari luar dusun dan Desa Gunugcupu untuk mengikuti program bank sampah. Bank sampah Mulung Untung memiliki jumlah anggota atau nasabah sebanyak 120 orang.

Pelayanan Tabungan Sampah

AS menyampaikan saat ini sudah tidak lagi membuang sampah sembarangan, setelah dilakukan sosialisasi tentang bank sampah, sampah sudah mulai dipilah-pilah untuk disetorkan menjadi tabungan sampah ke pengelola bank sampah Mulung Untung setiap hari Sabtu mulai pukul 08.00 – 16.00 WIB. Menurut pengurus bank sampah pengambilan atau penyerahan sampah untuk ditabung dilakukan setiap hari Sabtu atau bergantung dari kondisi sampah yang dimiliki masyarakat, jika ada sampah yang sudah cukup banyak bisa langsung disetorkan bahkan terkadang sampai larut malam.



Gambar 2
Kondisi bank sampah Mulung Untung saat awal berdiri (2018) dan sekarang

Sampah yang disetorkan kepada bank sampah adalah sampah yang sudah disortir terlebih dahulu oleh para nasabah, sehingga pada saat diserahkan sudah terpisah berdasarkan jenisnya, menurut EL sampah yang dapat ditabung adalah jenis sampah anorganik yang terdiri dari kardus, duplik, buku putih dan koran. Kemudian ada sampah plastik yang terdiri dari gelas, botol dan emberan, serta sampah lainnya seperti besi, kaleng, aluminium dan botol kaca, di mana masing-masing jenis sampah tersebut memiliki harga jual yang berbeda-beda.



Gambar 3
Penyetoran Sampah di tempat Nasabah Bank Sampah

Menurut Iwan pemilahan sampah oleh nasabah dimaksudkan untuk memberi edukasi dan kebiasaan yang baik dalam memilah sampah yang dihasilkan masyarakat berdasarkan jenisnya dan memberikan kemudahan bagi para pengurus bank sampah dalam proses penimbangan dan pemilahan ulang, serta memudahkan untuk menjual ke

pengepul karena setiap jenis sampah memiliki harga yang berbeda-beda.



Gambar 4
Proses Penimbangan Sampah Jenis Kardus

Setelah sampah ditimbang oleh petugas bank sampah, menurut AS semua sampah yang sudah disetor dan ditimbang, dicatat oleh petugas, mulai dari jenis sampah, berat sampah sampai jumlah uang yang nantinya diperoleh oleh nasabah. Jumlah uang yang diperoleh oleh para nasabah disesuaikan dengan harga sampah dari para pengepul. Kemudian jumlah tersebut dicatat di buku tabungan oleh bendahara atau yang dipegang nasabah.



Gambar 5
Proses Pencatatan dan Buku Tabungan Bank Sampah

Evaluasi

Hasil wawancara dengan pengurus evaluasi pengelolaan bank sampah dilakukan setiap satu bulan sekali. Hal yang dibahas setiap evaluasi adalah tentang pelayanan bank sampah, keluhan yang dirasakan masyarakat peralatan penunjang kegiatan bank sampah, harga sampah serta solusi dari permasalahan yang ditemukan. Pertemuan evaluasi dilakukan

satu bulan sekali membahas juga mengenai kesejahteraan para pengurus bank sampah, agar pengurus bank sampah tetap semangat untuk mengelola bank sampah dan menjadikan lingkungan sekitar dusun Gununggrasa lebih bersih dari sampah.

Pembahasan

Keberadaan sampah memang memicu berbagai permasalahan terutama masalah lingkungan. Masyarakat pada umumnya memandang sampah sebagai barang sisa yang tidak dapat digunakan kembali dan tidak memiliki nilai jual. Didirikannya bank sampah Mulung Untung di dusun Gununggrasa adalah hasil kesepakatan bersama antara para pemuda karang taruna dengan masyarakat agar tidak terjadi lagi pencemaran lingkungan dengan cara menampung, memilah, menyalurkan sampah agar memiliki nilai ekonomi dan mendaur ulang sampah.

Proses pelibatan masyarakat dalam setiap program bank sampah menggunakan prinsip 5P yaitu pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan dan pemeliharaan. *Pertama*, pemungkinan adalah menciptakan kondisi atau suasana yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal. Penciptaan kondisi yang memungkinkan masyarakat dusun Gununggrasa untuk dapat berkembang lebih jauh dalam bidang kesehatan lingkungan dan juga bidang ekonomi. *Kedua*, penguatan yaitu meningkatkan pengetahuan dan kemampuan masyarakat terutama berkaitan dengan potensi sosial yang ada di dusun Gununggrasa sehingga mampu memecahkan persoalan dan masyarakat dapat memenuhi kebutuhan dasar hidupnya. Penguatan dilakukan dengan mengedukasi masyarakat nasabah bank

sampah dapat memilah sampah sesuai dengan permintaan pengurus bank sampah agar mudah mengelompokkan sesuai jenis sampahnya. *Ketiga*, perlindungan yaitu melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok kuat. Perlindungan ini menjaga agar tahapan penguatan yang telah dilakukan pengurus bank sampah mulung untung tidak mengalami kemunduran dan kegagalan jika masyarakat sudah tidak mau mengolah sampah kembali. *Keempat*, penyokongan yaitu memberikan bimbingan, penyuluhan dan dukungan agar masyarakat mampu mendapatkan akses informasi yang lebih sehingga mampu memanfaatkan peluang yang ada. Penyokongan dilakukan direktur dan pengurus bank sampah dengan terus mengedukasi dan memberikan pelatihan pengolahan sampah plastik untuk dijadikan aksesoris yang memiliki nilai jual. *Kelima*, pemeliharaan yaitu situasi yang kondusif agar program yang sudah berjalan terjaga dan masyarakat selalu mendapatkan manfaat dari kegiatan bank sampah dan membantu kondisi ekonomi masyarakat secara berkelanjutan.

Suwerda (2012) membagi tahap kegiatan dalam menerapkan sistem pengelolaan sampah dengan tabungan sampah ke dalam beberapa tahap kegiatan, yaitu:

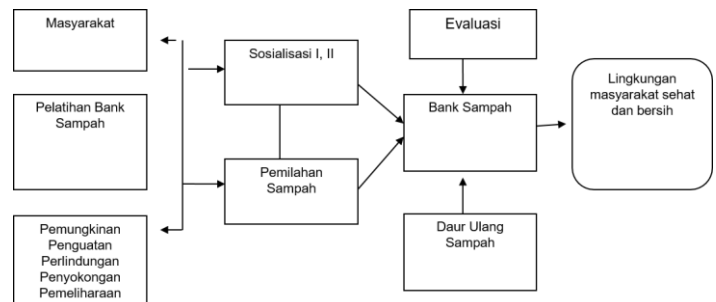
- a. Sosialisasi tahap pertama, yang bertujuan untuk menginformasikan kepada masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah rumah tangga, dan dampak yang terjadi apabila sampah rumah tangga tidak dikelola dengan baik.
- b. Membentuk tim pengelola bank sampah. Tim pengelola bank sampah yang sudah dibentuk akan bertanggung jawab dalam melaksanakan dan mengawal

keberlangsungan program tabungan sampah di bank sampah. Pengelola bank sampah juga menentukan teknis pelayanan tabungan sampah, seperti jadwal kegiatan, lokasi pelaksanaan bank sampah, jadwal petugas piket bank sampah, penentuan pengepul yang akan menjadi rekan kerja dan mekanisme penabungan sampah di bank sampah.

- c. Melakukan pelatihan tentang tabungan sampah pada tim pengelola bank sampah agar pengelola memahami dan dapat melaksanakan tugasnya dalam pelayanan tabungan sampah dengan baik dan benar sesuai dengan mekanisme yang telah ditetapkan.
- d. Mendirikan bank sampah sebagai wadah kegiatan setelah tim pengelolaan bank sampah terbentuk dan menerima pelatihan mengenai pengelolaan dan mekanisme penabungan sampah.
- e. Sosialisasi tahap kedua dilakukan dengan menyebarkan brosur dan pemasangan leaflet tentang adanya sistem pengelolaan sampah dengan bank sampah.
- f. Melakukan pelayanan tabungan sampah oleh pengelola bank sampah sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan.
- g. Melakukan pendampingan dan pembinaan terhadap kegiatan di bank sampah

berbasis masyarakat.

Berikut model penerapan bank sampah di dusun Gununggrasa desa Gunungcupu Kabupaten Ciamis:



Gambar 6 Model Penerapan Bank Sampah Mulung Untung Dusun Gununggrasa Desa Gunungcupu Kabupaten Ciamis

Menurut EH mengikuti kegiatan di bank sampah banyak mendapatkan manfaat, biasanya sampah dari rumah hanya bisa dibuang di sungai atau dibakar ternyata saat ini dapat menghasilkan tambahan penghasilan untuk kebutuhan dapur. Sejalan dengan yang diungkapkan oleh Utami (2013) pengelolaan sampah berbasis bank dapat memberikan banyak manfaat bagi masyarakat, keuntungan berupa kebersihan lingkungan, kesehatan hingga ekonomi dengan mekanisme kerja sebagai berikut: (a) Pemilahan sampah rumah tangga; (b) Peyetoran ke bank sampah; (c) Penimbangan; (d) Pencatatan; (e) Pengangkutan.

PENUTUP

Keberadaan Bank Sampah Mulung Untung memberikan dampak positif bagi masyarakat Dusun Gununggrasa Desa Gunungcupu Kabupaten Ciamis baik dari aspek kesehatan, pendidikan dan aspek sosial ekonomi. Dari aspek kesehatan, keberadaan bank sampah dapat mengurangi tumpukan sampah sebagai tempat

berkembangbiaknya penyakit dan dapat mengurangi kegiatan pembakaran sampah yang menyebabkan terjadinya pencemaran udara.

Dari aspek pendidikan, adanya pemberian edukasi kepada masyarakat untuk melakukan pemilahan sampah, sehingga kini masyarakat Dusun Gununggrasa tidak

membuang sampah sembarangan dan lebih peduli terhadap lingkungannya, serta adanya kegiatan daur ulang sampah yang dapat meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mengolah sampah menjadi produk-produk baru yang dapat dimanfaatkan kembali. Dari aspek sosial ekonomi, adanya

kegiatan bank sampah menjadi ajang silaturahmi anggota masyarakat, serta masyarakat yang mengikuti kegiatan tabungan sampah dan melakukan daur ulang sampah sebagai upaya peduli terhadap lingkungan juga memperoleh penghasilan tambahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryenti. (2011). "Peningkatan Peran Serta Masyarakat Melalui Gerakan Menabung pada Bank Sampah di Kelurahan Babakan Surabaya, Kiaracondong Bandung". *Jurnal Permukiman*. 6. (1). 40-46.
- Dongoran, HS., Harahap, R.H., Tarigan, U. (2018). "Implementasi Peraturan Walikota Medan Tentang Unit Pelaksanaan Teknis Pelayanan Kebersihan dan bank Sampah". *Jurnal Administrasi Publik*. 8. (1). 47-64. DOI: <https://doi.org/10.31289/jap.v8i1.1578>
- Hardiana, D. (2018). "Perilaku Masyarakat dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Pantai Kecamatan Sasak Ranah Pasisir Kabupaten Pasaman Barat". *Jurnal Buana*. 2. (5). 496-506. DOI: <https://doi.org/10.24036/student.v2i2.98>
- Hasnam, L.F., Syarief, R., Yusuf, A.M., (2017). "Strategi Pengembangan Bank Sampah di Wilayah Depok". *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen (JABM)*. 3. (3). 407-416. DOI: <https://doi.org/10.17358/jabm.3.3.407>
- Kusminah, I.L. (2018). "Penyuluhan 4R (Reduce, Reuse, Recycle, Replace) dan Kegunaan Bank Sampah Sebagai Langkah Menciptakan Lingkungan yang Bersih dan Ekonomis di Desa Mojowuku Kabupaten Gresik". *Jurnal Pengabdian Masyarakat LPPM Untag Surabaya*. 3. (1). 22-28. DOI: <https://doi.org/10.30996/jpm17.v3i01.1165>
- Moleong, L.J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Rosdakarya.
- Prihatsanti, U., Suryanto., Hendriani. W. (2018). "Menggunakan Studi Kasus Sebagai Metode Ilmiah dalam Psikologi". *Jurnal Buletin Psikologi*. 26. (2). 126-136. DOI: [10.22146/buletinpsikologi.38895](https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.38895).
- Rahardjo, M. (2017). "Studi dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya". Modul Mata Kuliah Metode Penelitian Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. (Unpublished).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, S.A. (2014). "Peran Bank Sampah dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang)". *Aspirasi Jurnal Masalah-masalah Sosial*. 5. (1). 71-84. DOI: <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v5i1.447>
- Suwerda, B. (2012). *Bank Sampah (Kajian Teori dan Penerapan) Disertai Penerapan Bank Sampah "Gemah Ripah" di Dusun Badegan Bantul*. Yogyakarta: Pustaka Rihana.
- Utami, E. (2013). *Buku Panduan Sistem Bank Sampah dan 10 Kisah Sukses*. Jakarta: Yayasan Unilever.
- Wardany, K., Sari, R.P., Mariana, E. (2020). "Sosialisasi Pendirian Bank Sampah Bagi Peningkatan Pendapatan dan Pemberdayaan Perempuan di Margasari". *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 4. (2). 364-372. DOI: <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i2.4348>
- Wibowo. I. (2009). "Pola Perilaku Kebersihan: Studi Psikologi Lingkungan Tentang Penanggulangan Sampah Perkotaan". 13. (1). 37-47.